

Didanai Oleh
Pemerintah Daerah Provinsi Riau
Tahun 2009

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Editor:

Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum.

Dr. Syafrani, M.Si.



Seminar ini merupakan pemaparan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kegiatan tersebut didanai oleh APBU Unilak tahun 2009 dan DP2M Dikti Tahun 2009

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCAUNG KUNING
PEKANBARU**

2009



totalmedia

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Dilaksanakan Oleh
Persekitaraan Daerah Provinsi Riau
Tahun 2009

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Editor:

Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum.

Dr. Syafrani, M.Si.

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCAUNG KLINING
PEKANBARU

total media

PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Sosial 2. Dokumen 3. Birokrasi

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Editor:

Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum.

Dr. Syafrani, M.Si.

Tata Letak & Rancang Sampul:

eReSJe Studio

Penyelaras Akhir:

Kreasi Total Media

Penerbit:

Total Media

(Anggota IKAPI DIY)

Jl. Nyai Ahmad Dahlan (Gerjen) No. 62, Yogyakarta 55262

Telp./Faks: 0274-375314

e-mail: totalmedia_publish@yahoo.co.id

Kerjasama dengan:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCIANG KUNING
PEKANBARU

x + 288; 16 x 23 cm

ISBN: 979-1519-51-X

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke Hadirat Allah Swt. yang selalu membukakan pintu-pintu rahasia ilmu kepada umat yang berikhtiar untuk mendapatkannya, memberikan kecerdasan dan kesehatan kepada yang selalu menjaganya. Dengan semua itu Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning ini dapat diselesaikan dengan baik.

Prosiding ini dibuat dengan tujuan agar apa yang dilakukan oleh LPPM Universitas Lancang Kuning dapat disampaikan kepada masyarakat dalam upaya melakukan transformasi ilmu pengetahuan sekaligus mempublikasikan karya ilmiah yang dilakukan oleh Dosen. Diharapkan karya-karya yang telah dihasilkan ini seperti Perakitan Media Tanam *Aglaonema* (*Aglaonema sp.*) yang dikenal mempunyai nilai ekonomi tinggi dapat diimplementasi di tengah-tengah masyarakat. Termasuk juga masih terbatasnya referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bertransaksi secara syariah dapat merujuk pada hasil penelitian perjanjian *murabahah* pada lembaga keuangan syariah berdasarkan hukum Islam yang disajikan dalam prosiding ini. Demikian juga hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang terdiri atas 5 hasil penelitian dan 9 hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan acuan terkait dengan tema-tema yang tersaji.

Terbitnya prosiding ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tidak dapat kami tuliskan satu persatu. Kendatipun demikian, secara khusus penghargaan dan ucapan terima kasih dapat kami sampaikan kepada :

1. Pemerintah Provinsi Riau yang telah mendanai dalam penerbitan ini.
2. Rektor Universitas Lancang Kuning beserta jajarannya, yakni Pembantu Rektor I dan Pembantu Rektor II yang senantiasa

memberikan dukungan dan arahan dalam penerbitan prosiding ini.

3. Bapak Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum., Bapak Dr. Syafrani, dan Saudara Cenuk Widiyastrisna Sayekti, S.H., M.H. yang telah berkenan menyunting naskah artikel ilmiah ini.
4. Staff LPPM yang telah mengelola penerbitan prosiding ini.
5. Saudara Sri Indrayani selaku Mahasiswa magang yang telah berperan aktif dalam penerbitan prosiding ini.
6. Seluruh dosen yang telah menyeminarkan hasil kegiatan dan menyerahkan artikel ilmiahnya atas kegiatan tersebut.

Semoga prosiding ini bermanfaat adanya dan dapat menambah khasanah keilmuan dan sumber bacaan bagi masyarakat.

Pekanbaru, Desember 2009
LPPM Univ. Lancang Kuning

Didanai Oleh
Pemerintah Daerah Provinsi Riau
Tahun 2009

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Editor:

Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum.

Dr. Syafrani, M.Si.



Seminar ini merupakan pemaparan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kegiatan tersebut didanai oleh APBU Unilak tahun 2009 dan DP2M Dikti Tahun 2009

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2009**



total media

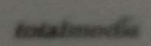
Universitas
Pendidikan Darussalam
Tulungagung

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEMASYARAKAT

Editor:
Dr. H. Sudli Fahri, S.Pd., M.Hum.
Dr. Syafrani, M.Si.

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAHJANG KUNING
PERANGKAP



Salah satu penerbitan Prosid. 11
Tulungagung, Januari 2011

1. Prosiding dengan tujuan dan target tak terduga... (text is very faint and partially illegible)
2. Prosiding dengan tujuan... (text is very faint and partially illegible)

PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Sosial
2. Dinkem
3. Birokrasi

PROSIDING

SEMANGAT HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Editor:

Dr. H. Sudi Fahmi, S.H., M.Hum.
Dr. Syarifani, M.Si.

Tata Letak & Rancangan Sampul:

eBesfe Studio

Pemeliharaan Akhir:

Kreasi Total Media

Penerbit:

Total Media

(Anggota IKAPI DIT)

Jl. Syai Ahmad Dahlan (Cempes) No. 62, Yogyakarta 55262

Telp./Faks: 0274-575314

e-mail: totalmedia, publish@totalmedia.co.id

Kerjasama dengan:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCANG KUNING,
PEKANBARU

x * 288, 16 x 23 cm

ISBN: 979-1519-51-X

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke Hadirat Allah Swt. yang selalu membukakan pintu-pintu rahasia ilmu kepada umat yang berfikir untuk mendapatkannya, memberikan keberhasilan dan kesehatan kepada yang selalu menjaganya. Dengan semua itu Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning ini dapat diselesaikan dengan baik.

Prosiding ini dibuat dengan tujuan agar apa yang dilakukan oleh LPPM Universitas Lancang Kuning dapat disampaikan kepada masyarakat dalam upaya melakukan transformasi ilmu pengetahuan sekaligus mempublikasikan karya ilmiah yang dilakukan oleh Dosen. Diharapkan karya-karya yang telah dihasilkan ini seperti Pergerakan Media Tanam *Aglaonema* (*Aglaonema sp.*) yang dikenal mempunyai nilai ekonomi tinggi dapat diimplementasi di tengah-tengah masyarakat. Termasuk juga masih terbatasnya referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bertransaksi secara syariah dapat menujok pada hasil penelitian perijinan *murabahah* pada lembaga keuangan syariah berdasarkan hukum Islam yang disajikan dalam prosiding ini. Demikian juga hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang terdiri atas 5 hasil penelitian dan 9 hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan acuan terkait dengan tema-tema yang tersaji.

Terbentuknya prosiding ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tidak dapat kami tuisikan satu persatu. Kendatipun demikian, secara khusus penghargaan dan ucapan terima kasih dapat kami sampaikan kepada :

1. Pemerintah Provinsi Riau yang telah mendanai dalam penertiban ini.
2. Rektor Universitas Lancang Kuning beserta jajarannya, yakni Pembantu Rektor I dan Pembantu Rektor II yang senantiasa

HASIL PENGABDIAN

PELATIHAN MEMBUAT SUSU KEDELAI
SEBAGAI SUMBER PROTEIN NABATI PENGGANTI
PROTEIN SUSU INSTAN, DI KELURAHAN
SIMPANGTIGA KECAMATAN BUKIT RAYA
PEKANBARU 103

Oleh: Surtinah, Niken Nurwati, Wita Dwika Listhana

PELATIHAN AGROBISNIS NENAS DI DESA
KUALU NENAS KECAMATAN TAMBAENG
KABUPATEN KAMPAR 123

Oleh: Neng Susi, Muhammad Ikhtwan, dan Roza Yulida

PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN
MELALUI DANA ZAKAT DI KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR
MENURUT HUKUM ISLAM 149

Oleh: Syaifuddin Anshari dan Taufiqul Hulam

PELATIHAN PENGGUNAAN SOFTWARE
ATHENA/EUM LIGHT DALAM OTOMASI
PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN UNIVERSTAS
LANGCANG KUNING 171

Oleh: Fiqru Mafar, Rismayeti, dan Nining Sudiar

IMPLEMENTASI HARGA POKOK PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN ACTIVITY BASED COST SYSTEM
(ABC) PADA PT INTI INDOKOMP PEKANBARU 191

Oleh: Hadion Wijoyo

PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM
MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TENTANG
UNDANG-UNDANG KEWARGANEGARAAN DI
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS 215

Oleh: Ardiansah dan Syaifuddin Ashari

TELAAH KURIKULUM DAN BUKU TEKS UNTUK
GURU-GURU SD SE-KECAMATAN BANGKINANG 231

PENINGKATAN PEMAHAMAN SENI DAN BUDAYA
MELAYU BAGI GURU-GURU SD SE-KECAMATAN
TANAH MERAH KUALA ENOK KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR 249

Oleh: Zulfia, Hermansyah, Raja Syamsidar

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEAHLILAN
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI BIDANG
AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNTUK USAHA KECIL
MENENGAH DAN KOOPERASI (UKMK)
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU 269

Oleh: Jenti Wardi, Livriawati, dan Riza Wiyati

IMPLEMENTASI HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COST SYSTEM (ABC) PADA PT INTI INDOKOMP PEKANBARU

Oleh : Hadion Wijoyo¹

Abstrak

Akuntansi biaya tradisional didesain untuk perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, biaya pada akuntansi biaya tradisional dibagi berdasarkan tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, yaitu (1) fungsi produksi disebut biaya produksi, (2) fungsi pemasaran disebut biaya pemasaran dan (3) fungsi administrasi dan umum disebut biaya administrasi dan umum. Akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan cost produk/jasa hanya memperhitungkan biaya produksi (bahan, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) sedangkan biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan dalam perhitungan cost produk/jasa, namun diperlakukan sebagai biaya periode dalam perhitungan laba bersih usaha. Akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan cost produk/jasa tidak akurat. Hal ini disebabkan karena akuntansi biaya tradisional hanya memperhitungkan biaya pada tahap produksi saja sebagai komponen cost produk/jasa dan memperhitungkan biaya produksi tidak langsung (biaya overhead pabrik) hanya dikumpulkan dan dialokasikan kepada produk dengan volume-related driver (jam kerja langsung, jam mesin, dll). Sebagai akibatnya, jika perhitungan cost produk/jasa akuntansi tradisional tersebut digunakan dalam perusahaan manufaktur modern akan menghasilkan cost produk/jasa yang tidak akurat.

Abstract

Traditional accountancy cost is designed for manufacture firm. Therefore, the cost is divided into three: (1) production cost; (2) distribution cost; and (3) administration cost. The calculation of accountancy cost by product/service cost only considerate the production cost, meanwhile distribution and administration cost are excluded. The former, are considered to calculate the product and service cost, but they deem as period costs to calculate net margin. Traditional accountancy cost is inaccurate. This is due to traditional accountancy cost only considered the cost at the first stage of production as the component of product and service cost. If traditional accountancy cost is applied to manufacture firm it will result inaccurate production and service costs.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode konvensional, activity based cost system.

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem komputer hampir menghapuskan pembukuan secara manual dalam akuntansi biaya, sehingga menimbulkan penekanan yang meningkat pada pengendalian biaya. Akuntansi biaya telah menjadi kebutuhan nyata dalam semua organisasi. Akuntansi biaya dalam lingkungan tradisional memerlukan lebih banyak lagi pekerjaan untuk menelusuri biaya dibandingkan dengan sistem yang berkembang sekarang ini, disajikan secara canggih dalam menentukan biaya itu sendiri.

Untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode konvensional, dikembangkanlah suatu metode baru yaitu metode *Activity Based Cost System*. ABC system tidak hanya didesain untuk perusahaan manufaktur seperti akuntansi biaya tradisional tetapi dapat juga digunakan untuk perusahaan jasa dan dagang.

Activity Based Costing System mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktifitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Dasar pemikiran yang melandasi sistem informasi biaya ini adalah biaya dan penyebab biaya dapat dikontrol (*cost is caused, and the cause of the cost can be managed*). Jika manajer berkeinginan untuk mengurangi biaya, ia harus melakukan pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya, yaitu aktifitas. Biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan berbasis aktifitas (*activity based management*). ABC

System merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan terhadap aktivitas adalah improvement terhadap aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk/jasa tersebut semakin berkurang.

PT Inu Indokomp merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang usaha utamanya adalah mengerjakan proyek baik yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dimana dalam menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan selama ini masih saja menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional/konvensional. Dengan menggunakan sistem konvensional tersebut akan terdapat beberapa kelemahan yang terjadi didalam perusahaan yaitu perusahaan tidak dapat menelusuri aktivitas apa penyebab terjadinya pembengkakan biaya dalam melakukan proses produksi, karena semua biaya overhead pabrik digabungkan ke dalam suatu kelompok dan biaya-biaya tersebut dibebankan ke berdasarkan satu *cost driver* saja yang secara dekat berhubungan dengan volume produksi, manajemen juga mengalami kesulitan untuk menganalisa aktivitas-aktivitas apa saja yang dapat dikurangi untuk memperkecil harga pokok produksi didalam perusahaan, karena dalam sistem konvensional tidak terlihat aktivitas-aktivitas apa yang diserap oleh biaya overhead pabrik selama ini. Kemerosotan Ekonomi Global sekarang membuat perusahaan untuk bertindak secara cepat, tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi agar produk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dipasaran.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam perusahaan tersebut penulis tertarik untuk memberikan pemahaman kepada semua level manajemen perusahaan mengenai penerapan ABC.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi secara garis besar dibagi atas dua tipe yaitu: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya merupakan

bagian dari akuntansi manajemen. Kedua tipe akuntansi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan.

Adapun persamaan dari kedua tipe akuntansi tersebut, yaitu sama-sama melibatkan pengolahan data transaksi akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pengambil keputusan yang berbeda.

Sedangkan perbedaan dari kedua tipe adalah sebagai berikut:

1. Pemakai utama laporan

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan bagi pemakai di luar lingkungan perusahaan yang meliputi pemegang saham, kreditur, langganan, analis keuangan, karyawan dan berbagai instansi pemerintah. Tujuan pemakai luar mendapatkan laporan keuangan perusahaan adalah agar mereka dapat mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Pada akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan. Seperti masalah pemasaran yang memerlukan informasi mengenai biaya pembuatan produk yang dipesan dan perhitungan manajer laba yang dihasilkan jika pesanan diterima, sedangkan manajer produksi memerlukan informasi mengenai biaya produksi untuk menetapkan tindakan tindakan yang harus diambil untuk mendorong efisiensi produksi.

2. Lingkup informasi

Pada umumnya akuntansi keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, sedangkan pada akuntansi manajemen hanya menyediakan informasi yang relevan dengan bagian-bagian perusahaan. Karena manajemen suatu perusahaan dapat mengambil keputusan hanya mengenai bagian tertentu perusahaan.

3. Fokus informasi

Diriwayatkan dari waktu akuntansi keuangan berorientasi pada masa lalu untuk menggambarkan pertanggungjawaban kepada manajemen perusahaan. Sedangkan akuntansi manajemen

berorientasi pada masa yang akan datang karena menyangkut pengambilan keputusan masa yang akan datang.

4. Rentang waktu

Akuntansi keuangan mempunyai sifat kurang flexibel, biasanya mencakup jangka waktu kuartalan, triwulanan dan tahunan. Pada akuntansi manajemen bersifat flexibel, jangka waktunya bervariasi, dari harian, mingguan, bulanan, bahkan dapat mencakup periode sepuluh tahun.

5. Kriteria bagi informasi akuntansi

Pada akuntansi keuangan dibatasi oleh prinsip akuntansi yang lazim digunakan (PSAK). Pada akuntansi manajemen tidak ada batasan, kecuali manfaat yang dapat diperoleh oleh manajemen dari informasi dibandingkan dengan penghabisan untuk memperoleh informasi.

6. Disiplin ilmu

Akuntansi keuangan disiplin ilmunya berakar pada ilmu ekonomi sedangkan akuntansi manajemen berakar pada ilmu ekonomi dan ilmu psikologi sosial.

7. Isi laporan

Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan periodik yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan. Pada akuntansi manajemen menghasilkan laporan keuangan dari berbagai tingkat organisasi, umumnya menyajikan informasi over mengenai bagian tertentu perusahaan.

8. Sifat informasi

Pada akuntansi keuangan memerlukan kepastian dan keakuratan dalam penyampaian informasi. Pada akuntansi manajemen informasi yang disajikan bersifat umum akurat yang sesuai (Mulyadi, 1998: 1-6)

Akuntansi Biaya Merupakan Bagian dari Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Menurut Maher dan Deakin dalam (Herman, dkk. 1999: 3)

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi mengenai besarnya biaya.

Sementara menurut (Mulyadi, 1998: 6-7)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut (Supriyono, 1999: 12)

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam monitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen untuk mengelola, mencatat, mengelompokkan biaya secara sistematis untuk menghasilkan laporan pemakaian biaya yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan biaya.

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Jika proses akuntansi biaya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan, maka karakteristik akuntansi keuangan harus diperhatikan. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Dan jika ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan, maka akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen.

Adapun tujuan pokok dari akuntansi biaya yaitu (Supriyono, 1999: 14)

1. Pengendalian biaya

Akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan

2. Penentuan harga pokok produk

Akuntansi biaya mencatat, menggolongan, dan ringkas biaya-biaya dari pembuatan produk atau jasa yang bersifat historis.

3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Informasi biaya digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan menyangkut masa yang akan datang.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan moneter
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Biaya adalah merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya (Mulyadi, 2005: 9)

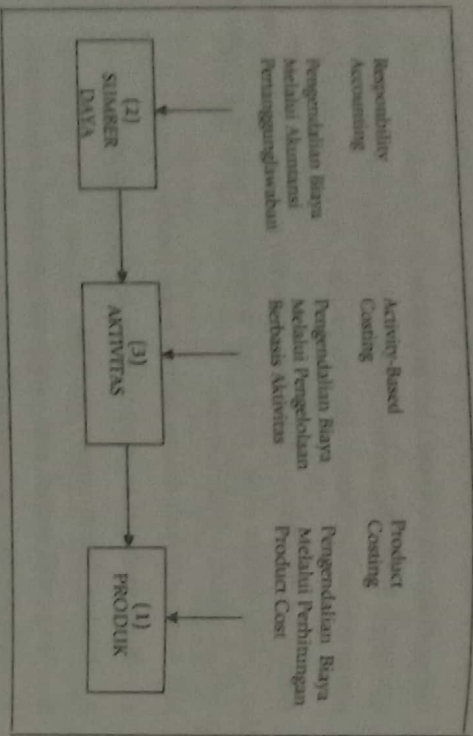
Biaya adalah pengorbanan sumber daya, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. (Maher dan Deakin dalam Herman dkk, 1999: 3)

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 1999: 36)

Metode Pengendalian Biaya

Berbagai metode telah dicoba di U.S.A untuk mengendalikan biaya. Dalam melakukan pengendalian biaya sampai saat sekarang ini sudah terdapat tiga macam cara untuk melakukan pengendalian tersebut terdapat dalam gambar 1 berikut ini: (Mulyadi, 2003: 21)

Gambar 1.
Pengendalian biaya



1. Kos Produk Per Unit (*Product Costing*)

Pada tahap awal usaha pengendalian biaya, metode penentuan *cost product (product costing)* dipakai sebagai alat satu-satunya untuk pengendalian biaya. Pengendalian biaya dilakukan dengan menggunakan informasi kos produk perunit sebagai pemberi tanda (*signal*) tentang terkendalinya atau tidaknya biaya. Kos produk per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Hasil perhitungan *cost product* per unit ini kemudian dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, maka akan timbul selisih yang menjadi pemacu manajemen untuk menelusuri selisih yang terjadi. Jika kos per unit yang dihitung lebih besar dari pada yang dianggarkan, maka manajer dinilai tidak dapat melakukan pengendalian terhadap biaya yang terjadi pada periode tersebut. Sebaliknya jika kos per unit yang dihitung lebih kecil dari pada yang dianggarkan maka manajemen dianggap berhasil dalam mengendalikan biaya perusahaan.

2. Akuntansi Pertanggungjawaban

Oleh karena melalui penentuan kos produk per unit tidak dapat dilepaskan penyebab terjadinya penyimpangan kos produk per unit sesungguhnya dari *cost* per unit produk yang dianggarkan. Kemudian dikembangkan metoda pengendalian biaya lain dengan menghubungkan biaya dengan manajer yang bertanggung jawab dengan tersebut. Dasar pemikiran ini adalah manajer yang dipandang bertanggung jawab dimilikinya. Metode ini disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting*).

Manajer pusat pertanggungjawaban diberi wewenang untuk merencanakan biaya unit organisasi yang berada dibawah wewenangnya. Dan memberikan umpan balik tentang biaya sesungguhnya dikeluarkan oleh unit organisasi tersebut kepada manajer yang bersangkutan. Manajer pertanggungjawaban hanya diminta pertanggungjawaban atas biaya-biaya yang menjadi tanggung jawabnya, yang dapat dikendalikan dengan wewenang yang dimilikinya.

Pusat pertanggungjawaban dalam akuntansi pertanggungjawaban dijadikan sebagai *cost object* untuk tujuan pengukuran dan pembebanan biaya. Proses pengolahan data biaya pada akuntansi pertanggungjawaban terdapat dua tahap yaitu: (1) sumber daya dibebankan kepusat pertanggungjawaban (sebagai *cost object* 1) dan (2) Biaya pusat pertanggungjawaban kemudian dibebankan ke *product* (sebagai *cost object* 2). Informasi biaya yang dihasilkan dari proses pertama berupa biaya pusat pertanggungjawaban. Informasi biaya ini digunakan untuk meminta pertanggungjawaban kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan atas biaya yang dikeluarkan oleh manajer tersebut. Maka yang menjadi *cost object* adalah produk dan sumber daya yang dibebankan ke produk hanya terbatas pada biaya tahap produksi: (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik).

3. Activity Based Cost System

Activity Based Cost System (ABC System) mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Dasar pemikiran yang melandasi sistem informasi biaya ini adalah "Biaya ada penyebabnya dan penyebab

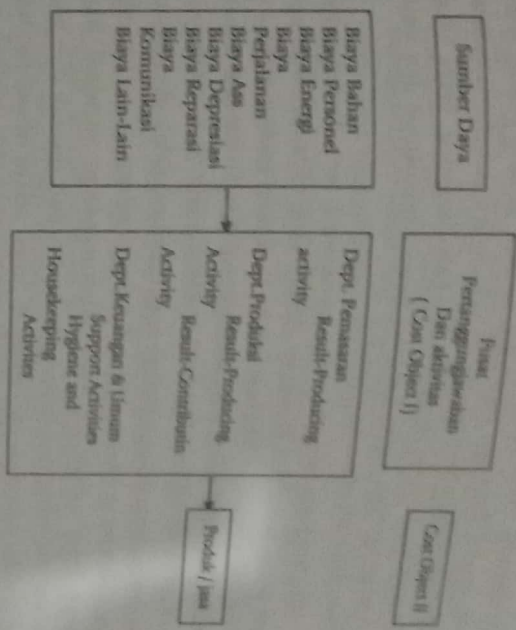
biaya dapat dikelola (*cost is caused, and the causes of cost can be managed*). Jika manajer berkeinginan untuk mengurangi biaya, ia harus melakukan pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya tersebut, yaitu aktivitas. Biaya dapat dikurangi melalui aktivitas. ABC system merupakan sistem pengendalian biaya yang memberikan informasi mengenai aktivitas memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktivitas tersebut adalah *improvement* terhadap aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk.

Proses pengolahan data biaya pada tahap perkembangan pengendalian melalui ABC system terdiri dua tahap yaitu: (1) Sumber daya dibebankan ke aktivitas (sebagai *cost object*) dan (2) Biaya aktivitas kemudian dibebankan ke produk/jasa (sebagai *cost object*). Sumber daya digolongkan kedalam dua kelompok yaitu: *employee resource* dan *Expense resource*. *Employee Resource* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa karyawan yang digunakan untuk menghasilkan produk. Seperti: gaji, upah, upah lembur, tunjangan kesehatan, tunjangan cuti, bonus, dan insentif. *Expense Resource* adalah biaya selain biaya karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk/jasa. Seperti: biaya telekomunikasi, biaya supplies kantor, biaya asuransi, biaya depresiasi, biaya amortisasi, biaya umum.

Informasi biaya yang diartikan dari proses tahap pertama adalah berupa biaya aktivitas (*activity cost*). Informasi biaya aktivitas ini dimanfaatkan untuk mengukur kinerja personel dalam melakukan *improvement* terhadap proses penyusunan anggaran. Informasi biaya yang dihasilkan dari proses tahap kedua adalah berupa biaya *cost produk/jasa* yang akurat. Informasi *cost produk* ini digunakan untuk dasar penentuan harga pokok produk/jasa yang dihasilkan, analisis profitabilitas dan produktivitas.

Berikut ini gambar 2 yang melukiskan proses pengolahan data biaya pada pengendalian ABC system.

Gambar 2. Proses pengolahan data pada tahap pengendalian biaya melalui ABC system



Sumber : Mulyadi, 2007

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah metode pengumpulan *cost* produk yang diperlukan sama semua produk yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu, dan membebankan *Activity cost* keseluruhan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu (Mulyadi, 1996: 10), sedangkan

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode (Soemarmo, 2002: 295).

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang di bebankan kepada produk atau jasa untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut dalam periode tertentu.

Konsep Akuntansi Biaya Tradisional

Dalam pelaporan keuangan, informasi mengenai biaya produksi menurut akuntansi biaya tradisional diukur dengan menggunakan

metode biaya penuh (*full costing method*) atau metode variabel (*variable costing method*).

Dalam metode *full costing* biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Sedangkan metode *variable costing* hanya membebankan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel saja kedalam biaya produksi. Biaya ini biasanya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead variabel*, biaya administrasi dan umum variabel, dan biaya pemesanan variabel.

Full costing dan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok persediaan (*inventory costing*) yang dicantumkan pada neraca dan perhitungan laba rugi untuk pihak luar. Kedua metode ini memfokuskan biaya penuh yang bersangkutan dengan produk terbatas dan biaya-biaya yang terjadi pada fase produksi saja. Biaya-biaya pada fase desain, pengembangan produk serta distribusi tidak dimasukkan sebagai biaya penuh produk, namun diperlukan sebagai biaya periodik. Dengan kedua metode ini biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi yang merupakan komponen biaya penuh produk dan biaya non produksi yaitu biaya yang terjadi di fungsi selain fungsi produksi seperti fungsi pemesanan, fungsi administrasi dan umum.

Sistem biaya tradisional ini, baik metode biaya penuh maupun variabel, hanya menggunakan satu tarif biaya *overhead* yang ditentukan dimuka. Semua biaya *overhead* pabrik digabungkan ke dalam suatu kelompok dan biaya-biaya tersebut dibebankan ke produk berdasarkan satu *cost driver* saja yang secara dekat berhubungan dengan volume produksi. *Cost driver* yang sering digunakan dalam sistem biaya tradisional adalah unit produk dan jam kerja langsung.

1. Pengertian Activity Based Cost System

Activity Based Cost System merupakan konsep yang memfokuskan pada aktivitas-aktivitas spesifik yang menggunakan biaya *overhead* pabrik dan mempunyai kontribusi pada produk yang bersangkutan. Untuk memahami sistem ABC, akan dirancang terlebih dahulu definisi ABC system.

Menurut (Mutyadi, 2003: 25)

ABC system adalah sistem informasi biaya yang berorientasi

pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas

Menurut Carter dan Uary (2006: 496)

ABC System adalah perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, yakni suatu sistem dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memisahkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume

Sedangkan menurut Blocher (2000: 120)

ABC system adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas

Pengertian ABC Sistem yang lain juga dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (1999: 321) sebagai berikut :

"Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke *aktivitas* kemudian ke produk "

Definisi lain dikemukakan oleh Garrison dan Noreen (2000: 292) sebagai berikut:

"Metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap."

2. Tujuan dan Manfaat Activity Based Cost System

Tujuan Sistem ABC system antara lain :

1. Meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat memperbaiki pengendalian keputusan manajemen tentang penentuan harga jual dan besaran produk
2. Mengidentifikasi aktivitas yang signifikan yang dilaksanakan dalam organisasi sehingga hubungan antara aktivitas dengan produk dapat diidentifikasi dengan menggunakan *cost driver* yang tepat

3. Menganalisa profitabilitas dari produk para pelanggan, segmen pasar, dan saluran saluran distribusi serta untuk maksud-maksud perbaikan internal perusahaan.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa ABC system tidak hanya menfokuskan diri pada peningkatan kekuatan harga pokok produksi tetapi juga memberikan informasi yang berguna untuk keperluan analisa dan manajemen biaya.

Manfaat yang dihasilkan oleh ABC system adalah :

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan.
Dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajemen melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan tajam. Di USA, ABC system umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sekonyong-konyong dihadapkan pada keadaan persaingan yang semakin tajam.
2. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya overhead.
Informasi biaya yang dihasilkan oleh ABC system dapat digunakan oleh manajemen untuk memantau secara terus menerus berbagai kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani konsumen. Perbaikan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk dan penghilangan kegiatan yang tidak menambah nilai bagi konsumen dapat dipertimbangkan oleh manajemen berdasarkan informasi biaya yang disajikan dengan ABC system.
3. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.
Karena ABC system menyediakan informasi biaya yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk. Maka manajemen akan memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka. Jika misalnya manajemen mempertimbangkan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan *set-up* fasilitas produksi, ABC system dengan cepat mampu menyediakan informasi biaya *batch related activities*,

sehingga memungkinkan manajemen mempertimbangkan akibat keputusan mereka terhadap konsumsi sumber daya.

Keunggulan Activity Based Cost System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

ABC System menghasilkan informasi kos produk/jasa lebih akurat dibandingkan dengan informasi kos produk/jasa yang dihasilkan oleh akuntansi biaya tradisional

Informasi kos produk/jasa dihasilkan melalui proses *activity based Object Costing (ABC)*. Kebermanan kos produk/jasa yang dihasilkan ABC dapat diperoleh dari Hubungan sebab-akibat yang dibangun diantara produk/jasa, aktivitas dan sumber daya. Hubungan sebab-akibat antara produk/jasa dengan aktivitas dan hubungan sebab-akibat antara aktivitas dengan sumber daya selalu dibangun dalam proses perhitungan kos produk atau jasa. Hubungan sebab-akibat inilah yang akan menghasilkan perhitungan kos produk/jasa yang akurat.

Penggunaan *activity driver* yang bervariasi sesuai dengan tujuan konsumsi aktivitas oleh produk/jasa ABC tidak hanya menggunakan satu *activity driver*, seperti volume *activity driver* tetapi menggunakan *activity driver* yang bervariasi seperti: *batch-related activity driver product sustaining activity driver dan facility sustaining activity driver*. (Mardiyah, 2003: 229-230)

Keunggulan ABC adalah sebagai berikut: Amth (1994: 23)

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan menfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat memotivasi bagaimana benar-benar mahalnya proses manufaktur yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya
2. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan
3. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar
4. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume yang

dilakukan untuk mencari break even atas produk yang bervolume rendah.

3. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufaktur untuk mencapai pola ketahanan mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

Struktural Activity Based Cost System

Seperti halnya sistem konvensional, ABC system juga terdiri dari dua tahap. Tetapi ABC system menggunakan lebih banyak *cost pool* dan membedakan biaya dengan menggunakan sistem variasi basis yang lebih cecok.

Activity Based Object Costing

Setelah biaya aktivitas disajikan, kemudian dilakukan proses pengalihan data biaya melalui *Activity-based object Costing*:

Tahap kedua ini berisi tiga kegiatan penting, yaitu :

1. Penentuan *Activity Cost Pool*
2. Pembebanan biaya antar aktivitas
3. Pembebanan biaya *result-producing* aktivitas ke *cost object*

Keterbatasan dan Kelemahan Activity Based Cost System

Disamping memiliki keuntungan-keuntungan ABC system juga memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Sistem harga pokok berdasarkan aktifitas yang lebih menekankan pada permasalahan alokasi atau pembebanan biaya manufaktur, pemasaan, penelitian dan pengembangan dan lain-lain. Ternyata tidak menjelaskan bagaimana portofolio atau komposisi produksi yang paling optimal.
2. Beberapa biaya masih dialokasikan secara arbitrer. Biaya yang dialokasikan secara arbitrer misalnya, biaya pemakaian gedung yang terdiri dari biaya sewa/depresiasi, asuransi dan pajak bangunan. Penelusuran biaya biaya tersebut ketiap aktivitas dan produk secara arbitrer.
3. Dalam penetapan harga pokok masih terdapat juga penggunaan periode-periode waktu secara arbitrer, misalnya biaya depresiasi

masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara arbitrer. Hal ini terpaksa dilakukan agar segera diperoleh harga pokok yang benar.

Kelemahan ABC System (Carter Usry, *terjemahan Krisna, 2006* 513), yaitu

1. ABC mengharuskan manajer membuat perubahan radikal dalam cara berpikir mereka mengenai biaya.
2. ABC tidak menunjukkan biaya yang akan dapat dibebani dengan menghentikan suatu produk atau dengan memproduksi batch dengan jumlah yang lebih kecil.
3. ABC memerlukan usaha pengumpulan data melampaui yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal, sehingga sistem baru seperti ABC harus disesuaikan dengan manfaat yang dihasilkan.

Perbedaan Sistem Konvensional Dengan Activity Based Cost System

Tanpa memperdulikan jumlah dari Departemen, tempat penampungan biaya *overhead*, maupun dasar alokasi berbeda yang digunakan terdapat perbedaan antara perhitungan antara sistem ABC dan Sistem konvensional, yaitu:

1. Pada perhitungan biaya konvensional, yaitu penggunaan ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit secara eksklusif sebagai dasar untuk mengalokasikan *overhead* ke output. Sedangkan pada ABC system mengharuskan penggunaan tempat penampungan *overhead* lebih dari satu, tetapi tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu adalah sistem ABC system.
2. Jumlah tempat penampungan biaya *overhead* dan dasar alokasi cenderung lebih banyak pada ABC system, tetapi ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat penampungan biaya. Perbedaan tersebut tidaklah berarti universal. Suatu sistem dapat menggunakan sejumlah besar tempat penampungan *overhead* dan dasar alokasi, tetapi jika semua dasar

alokasinya adalah tingkat unit, maka sistem tersebut adalah sistem tradisional dan bukan ABC system.

3. Homogenitas dari biaya dalam satu tempat Panampungan biaya. ABC system mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya suatu aktivitas, maupun identifikasi suatu pemacu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Akibatnya, ada lebih banyak kehati-hatian, paling tidak dalam membentuk tempat penampungan biaya dalam ABC system dibandingkan dalam perhitungan biaya konvensional. Hasil yang biasa ditemukan adalah bahwa semua biaya dalam satu tempat penampungan biaya aktivitas sangat serupa dalam hubungan logis antara biaya-biaya tersebut dengan pemacu aktivitas, sementara hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem konvensional.

4. Semua ABC system adalah sistem perhitungan biaya dua tahap, sementara sistem konvensional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Di tahap pertama dalam ABC system, tempat penampungan biaya aktivitas dibentuk ketika sumber daya. Di tahap kedua, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya. Tetapi pada sistem biaya konvensional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat. Biaya sumber daya dialokasikan ke pusat biaya di tahap pertama, dan kemudian biaya dialokasikan dari pusat biaya ke produk di tahap kedua. Beberapa sistem konvensional hanya terdiri dari satu tahap karena sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah, tetapi tidak ada ABC system yang hanya terdiri dari satu tahap.

Hipotesis

Dari rumusan permasalahan diatas, maka penulis mengajukan hipotesa sehubungan dengan masalah tersebut, yaitu: "Adanya perbedaan yang signifikan dalam perhitungan harga pokok produk antara metode Activity Based Cost System dengan metode konvensional pada PT Inui Indokomp."

Metode Pelaksanaan

Khalayak Sasaran

Yang penulis jadikan objek dalam pengabdian ini adalah karyawan PT Inui Indokomp Pekanbaru yang ada di kantor. Hal ini dengan pertimbangan bahwa semua kegiatan dikendalikan dari Kantor.

Lokasi

Penelitian dalam pembahasan ini dilaksanakan di perusahaan PT Inui Indokomp yang beralamat di jalan Tuanbu Tambusi Komp, Pui Nangka Sari Blok E No. 8 Pekanbaru.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pengabdian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Penyuluhan

Teknik ini penulis lakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai kelemahan menggunakan metode pengumpulan data secara tradisional jika dibandingkan dengan metode ABC.

2. Evaluasi

Teknik ini penulis lakukan untuk mengetahui berapa detail penyuluhan yang telah penulis dan team lakukan, baik dari segi pemahaman maupun dalam tindakan yang dilakukan oleh setiap level manajemen perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa semua level manajemen belum mengetahui istilah *Activity Based Costing*, hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi secara tradisional, yakni biaya dikumpulkan berdasarkan biaya bahan baku. Hal biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung. Hal ini ada kaitannya dengan pendidikan karyawan perusahaan yang rata-rata berlatar belakang teknik sipil dan administrasi proyek. Disamping itu diketahui bahwa ternyata pengetahuan di bagian yang tidak merupakan profit center tidak dipertimbangkan sebagai biaya

produk produksi. Perusahaan harus melakukan perhitungan terhadap biaya yang terjadi di dalam proyek saja, sehingga keuntungan yang diraih adalah keuntungan sesuai (tidak berlebihan).

Perubahan juga tidak membuat anggaran sebagaimana mestinya, yang ada perusahaan harus membuat Rencana Anggaran Biaya Proyek (RAB) yang mencakup biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka mengerjakan suatu proyek dan tidak mencakup anggaran yang dibutuhkan oleh bagian lain (bagian non proyek). Hal ini menyebabkan partisipasi bagian lain yang tidak berhubungan dengan proyek menjadi rendah dalam hal efisiensi dan ketepatan waktu.

Perubahan merupakan bahwa jika diterapkan sistem ABC, maka keuntungan perusahaan akan lebih tinggi dan partisipasi semua bagian lebih nyata dalam memajukan perusahaan. Hal ini tentunya akan meningkatkan jumlah laba perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan karyawan itu sendiri.

Peranan bagian akunting dan bagian anggaran selama ini hanya sebagai pengingat dan yang telah di serap oleh Direktur tanpa melihat keakuratan dengan anggaran. Hal ini disebabkan karena bagian akunting merasa bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh bagian proyek telah diawasi oleh bagian anggaran dan monitoring proyek. Sedangkan bagian non proyek yang mengajukan anggaran tidak bisa dipantau secara sistematis karena tidak adanya anggaran yang dibuat untuk bagian non proyek.

Sebelum diberikan perubahan dan simulasi sederhana, ternyata sudah dilakukan perhitungan secara manual, ternyata biaya yang dibutuhkan oleh bagian lain (di luar proyek) cukup signifikan. Signifikan dimana berdasarkan nilai proyek pada tahun tersebut. Yang tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat laba pada tahun tersebut.

Di bagian pemasaran juga tidak adanya anggaran yang menjadi alasan (tidak akurat) bagi pimpinan dalam melakukan pengawasan hal ini di karenakan bagian pemasaran hanya mempunyai tugas utama yakni menjual produk keada memulika pemasaran proyek dan pemasaran. Namun pada saat pemasaran ini banyak sekali pengeluaran yang dibutuhkan oleh bagian pemasaran yang tidak diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi (proyek).

Pembahasan

PT Inhi Indokomp merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Pada PT Inhi Indokomp, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses produksinya dapat digolongkan seperti:

1. Biaya Bahan
2. Biaya Personal
3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini meliputi gaji dan upah karyawan yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya pembelian untuk tenaga mesin dan biaya listrik untuk penerangan dan pendingin ruangan, pemeliharaan terhadap aktiva tetap, depresiasi atau penyusutan dan biaya asuransi seperti gedung, mesin, kendaraan.

Untuk menguji apakah semua sumber daya telah diberikan atau dialokasikan ke aktivitas, dari akun biaya dalam general ledger disusun worksheet. Dari worksheet tersebut dapat dilihat nilai setiap jenis biaya (resources) dan total biaya setiap pusat pertanggungjawaban dan aktivitas. Data dalam worksheet diambil dari sebuah buku akun Pusat Pertanggungjawaban-Biaya dan Pusat Pertanggungjawaban-Aktivitas-Biaya.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis dapat menemukan temuan-temuan atau interpretasi terhadap perencanaan biaya pokok produk dengan menerapkan metode ABC pada PT Inhi Indokomp sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya secara konvensional pada PT Inhi Indokomp tidak jelas dan tidak tegas perincian pusat pertanggungjawaban yang mengonsumsi biaya. Perincian biaya yang dilakukan oleh PT Inhi Indokomp hanya berdasarkan biaya yang dibebankan tanpa memelihara pusat pertanggung jawaban dan aktivitas.
2. Perhitungan harga pokok produk secara konvensional pada PT Inhi Indokomp tidak akurat. Hal ini disebabkan oleh perhitungan biaya yang tidak jelas dan tidak tegas dalam pertanggungjawaban sehingga dapat terjadinya kelebihan dan kekurangan dalam pengembalian biaya.

3. Perhitungan harga pokok produk dengan *Activity Based Cost System* dihitung berdasarkan biaya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Aktivitas yang terdapat pada PT Inti Indokomp yaitu aktivitas pengolahan, aktivitas pencairan, pengolahan, aktivitas teknik, aktivitas pemasaran produk, aktivitas pengelolaan SDM, aktivitas pengelolaan admin dan kantor dan aktivitas pengelolaan keuangan.
4. Perbedaan biaya dengan *Activity Based Cost System* jelas pusat pertanggungjawaban dan aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi biaya sehingga antara produk, aktivitas, dan sumber daya ada hubungan sebab akibat pada PT Inti Indokomp. Ini terlihat dari pencatatan dan pembebanan biaya antar aktivitas yang dilakukan dengan *Activity Based Cost System*.
5. Perhitungan harga pokok produk dengan *Activity Based Cost System* PT Inti Indokomp cermat dan akurat karena jelas pusat pertanggungjawaban dan aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi biaya berdasarkan cost driver dan activity driver.
6. Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk keseluruhan antara *ABC System* dan konvensional atau *ABC System* lebih besar dari konvensional sebesar 1 %, hal ini disebabkan karena *ABC system* menghitung semua biaya yang terjadi dalam perusahaan dan harus dibebankan kepada produk pada periode tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan yang penulis lakukan pada PT Inti Indokomp Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Inti Indokomp merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Dan para tingkatan manajemen belum memahami masalah perhitungan harga pokok dengan metode ABC.
2. PT Inti Indokomp menggunakan metode konvensional dalam perhitungan biaya dan harga pokok produknnya. Terdapatnya perbedaan perhitungan harga pokok produk antara metode konvensional dan metode *Activity Based Cost System* pada PT Inti

Indokomp. Dengan *Activity Based Cost system*, perhitungan harga pokok produk pada PT Inti Indokomp dilakukan dengan rinci melalui dua tahap yaitu pembebanan biaya ke aktivitas, dan pembebanan biaya aktivitas ke produk berdasarkan *activity driver* nya.

3. Pembebanan biaya dengan *Activity Based Cost system* pada PT Inti Indokomp jelas pusat pertanggung jawaban dan aktivitas yang mengkonsumsi biaya. Dengan menerapkan *Activity Based Cost system* dapat mengurangi harga pokok produk pada PT Inti Indokomp.

Saran

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah penulis lakukan sejak awal sampai akhir maka didapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan saran-saran yang diberikan pada PT Inti Indokomp yaitu:

1. Metode *Activity Based Cost system* tepat diterapkan pada PT Inti Indokomp karena metode ini merupakan perhitungan biaya yang jelas, cermat dan akurat. Biaya dihitung berdasarkan aktivitas dan pusat pertanggungjawaban yang mengkonsumsi biaya sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang akurat.
2. Metode *Activity Based Cost system* dalam penentuan harga pokok produk diharapkan dapat diterapkan pada PT Inti Indokomp, karena dalam jangka panjang dapat mengurangi biaya dan harga pokok produk dengan cara mengeliminasi aktivitas yang dianggap tidak dibutuhkan perusahaan sehingga nantinya mempengaruhi laba perusahaan.